

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut adalah keadaan sehat dari jaringan keras dan jaringan lunak gigi serta unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut yang memungkinkan individu makan, berbicara dan berinteraksi sosial tanpa disfungsi, gangguan estetik, dan ketidaknyamanan karena adanya penyakit, penyimpangan oklusi dan kehilangan gigi sehingga mampu hidup produktif secara sosial dan ekonomi. (Kemenkes RI, 2022). Kesehatan gigi dan mulut berdampak signifikan pada kualitas hidup seseorang. Dari kenyamanan mengunyah makanan hingga kejelasan berbicara, gigi yang sehat berperan penting dalam mendukung kesejahteraan secara keseluruhan (Kemenkes RI, 2023).

Perilaku pemeliharaan kesehatan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan, memelihara, atau memulihkan kesehatan. Perilaku yang berpengaruh dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut diantaranya adalah perilaku menyikat gigi (WHO, 2020). Menyikat gigi secara tepat merupakan faktor yang penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Penggunaan teknik menyikat gigi dan waktu dalam menyikat gigi perlu mendapatkan perhatian khusus sebagai upaya mencegah terjadinya penyakit gigi diantaranya karies (Aqidatunisa dkk, 2022). Menyikat gigi dua kali sehari saat pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur merupakan keharusan,

karena jutaan bakteri yang hidup di rongga mulut dapat merusak gigi, terutama pada malam hari sebelum tidur (Ihsani dkk, 2023).

Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, menyatakan bahwa prevalensi masalah kesehatan gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%. Berdasarkan proporsi perilaku menyikat gigi setiap hari sebesar 9,5%. Sedangkan, perilaku kebiasaan sikat gigi dengan waktu yang benar sebesar 6,2%. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menunjukkan prevalensi penduduk yang mengalami gigi berlubang dan sakit sebesar 41,7% (Kemenkes RI, 2023). Yogyakarta menempati posisi lima besar provinsi dengan masalah gigi dan mulut sebesar 65,6%. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya pengetahuan tentang kesehatan gigi termasuk kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat (Respati, 2023). Proses menyikat gigi harus membersihkan seluruh permukaan gigi dan lidah. Waktu yang efektif untuk menyikat gigi yaitu malam sebelum tidur dan waktu pagi hari boleh sebelum ataupun sesudah sarapan pagi, hal ini tergantung berapa sarapan pagi dilakukan. Menyikat gigi bertujuan menghilangkan plak dari permukaan gigi sehingga mencegah penumpukan plak (Sinaga, 2023).

Plak merupakan lapisan lunak yang menempel kuat pada permukaan gigi yang jika tidak dibersihkan akan menyebabkan penyakit periodontal dan karies akibat kebersihan mulut yang buruk. Plak merupakan salah satu penyebab karies yang terjadi pada populasi dunia sebesar 75-90%. (Oktavia dkk, 2022). Plak jika dibiarkan akan menyebabkan masalah kesehatan gigi dan mulut hal tersebut disebabkan oleh berbagai macam bakteri dalam plak yang

menggunakan sukrosa dan membentuk asam yang dapat merusak lapisan luar gigi yaitu email, email yang rusak akan menyebabkan karies gigi, karies gigi yang tidak diobati akan menyebabkan bau mulut, rasa sakit, radang gusi, sampai kehilangan gigi (Ghofar, 2022).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 27 Februari 2025 di dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti mengambil sampel 10 ibu PKK, pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pemeriksaan langsung terhadap responden, setelah dilakukan pemeriksaan didapatkan 6 dari 10 ibu dengan skor plak buruk. Ibu PKK juga kurang mengetahui cara menyikat gigi yang baik dan benar. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Ibu PKK Di Dusun, Bulan, Banyurejo. Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut dapat disusun rumusan masalah: “Bagaimana gambaran perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK di Dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umumnya adalah diketahuinya gambaran perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK di Dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya perilaku menyikat gigi pada ibu PKK
- b. Diketuainya skor plak pada ibu PKK

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup kesehatan gigi dan mulut meliputi kegiatan pelayanan asuhan kesehatan gigi dan mulut pada keluarga yang mencakup Upaya promotif, preventif, kuratif terbatas, dan rehabilitatif. Ruang lingkup materi penelitian ini terbatas pada asuhan Kesehatan gigi dan mulut dalam Upaya promotif yaitu pada Upaya penyuluhan Kesehatan gigi dan mulut mengenai perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK di Dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK di Dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi ibu PKK

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan ibu PKK mengenai perilaku menyikat gigi dan skor plak.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK.

c. Bagi institusi

Hasil penelitian ini dapat menambah daftar kepustakaan baru mengenai gambaran perilaku menyikat gigi dan skor plak pada ibu PKK.

F. Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis bahwa peneliti tentang “Gambaran Perilaku Menyikat Gigi dan Skor Plak Pada Ibu PKK di Dusun Bulan, Banyurejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta?” belum pernah dilakukan tetapi penelitian hampir sama pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu :

1. Putri (2024) dengan judul “Gambaran Tingkat pengetahuan menyikat gigi dan skor plak pada siswa sekolah dasar” persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu plak gigi, perbedaan penelitian ini terletak pada variabel bebas yaitu Tingkat pengetahuan menyikat gigi. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah skor plak terbanyak yaitu kriteria sedang pada tingkat pengetahuan menyikat gigi dengan kriteria sedang dengan 18 responden sebanyak 42,9%.
2. Prawoto (2024) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Kejadian Plak Gigi Pada Siswa SMK” Persamaan penelitian ini terletak pada variabel terikat yaitu

plak gigi. Perbedaan penelitian ini terletak pada aspek yang diteliti yaitu hubungan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian plak gigi pada siswa smk. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa smk negeri 1 kasreman adalah baik (96,9%). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa smk negeri 1 kasreman adalah cukup baik (59,7%). Kejadian plak gigi pada siswa smk negeri 1 kasreman adalah terjadi plak gigi (59,1%).